

**STUDI KORELASI MENGENAI *SELF-REGULATED LEARNING*  
DENGAN KEMATANGAN KARIR  
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 BANDUNG**

**NYAYU NAZIHAH KHAIRUNNISA**

**Dr. Indun Lestari Setyono, M.Psi.<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi  
Universitas Padjadjaran

***ABSTRACT***

*Twelfth grade students, who are in the middle adolescent period, faced with the challenges that he had to determine higher education majors as a stepping stone to achieve the desired career. This involves setting goals and planning as well as self-regulation to achieve the goals. Self-regulated learning is assumed to be able to help students in order to make a career decision. This study was intended to find the relation between self-regulated learning and career maturity. The participants (n = 86) were twelfth grade students in SMA Negeri 3 Bandung. Data was collected using 41 items from Pintrich's Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) and 58 items from career maturity questionnaire. Data analysis using the Multiple Analysis Regression with the help of SPSS version 20.0. The result show that there is no significant correlation between dimension of self-regulated learning and career maturity. Dimensions of self-regulated learning contribute to the career maturity of 4% with a coefficient correlation of 0.376.*

*Keyword : middle adolescent, self-regulated learning, career maturity*

---

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang membimbing

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang semakin hari semakin dihadapkan pada persaingan, bukan saja dari bangsa lain yang sudah lebih maju, namun juga di antara sesama rakyat Indonesia yang semakin banyak jumlahnya. Di era globalisasi ini, tujuan-tujuan dan program-program pendidikan dituntut untuk secara dinamis dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat untuk diikuti.

Pengupayaan peningkatan kualitas SDM dapat dilihat salah satunya melalui keberhasilan individu menempuh jalur pendidikan. Jalur pendidikan formal yang ada di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Perguruan Tinggi merupakan sarana potensial yang dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang tentunya akan memegang kendali dan memikul tanggung jawab besar terhadap kemajuan bangsa. Jenjang perguruan tinggi memiliki pilihan studi yang lebih spesifik pada area tertentu, seperti teknik, ilmu kesehatan seperti dokter dan perawat, maupun bidang sosial seperti psikologi, ilmu komunikasi, politik, bidang musik, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan gerbang atas pilihan karir atau bidang pekerjaan yang akan ditempuh seseorang kedepannya.

Siswa pada jenjang sekolah menengah atas dihadapkan pada pilihan apakah ia akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, langsung

terjun ke dunia pekerjaan, dan lain sebagainya. Siswa SMA tergolong pada fase perkembangan remaja, dimana remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan menyangkut keberadaan dirinya, masa depannya, peran-peran sosialnya dalam keluarga maupun masyarakat, serta kehidupan beragama. Pertanyaan yang menyangkut masa depannya berkaitan dengan pemilihan karier masa depan (Hurlock, 1999). Menurut Duvall (1977), salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih serta mempersiapkan pekerjaan dan kemandirian secara ekonomi. Remaja dituntut untuk mencari tahu bidang-bidang apa saja yang memungkinkan untuk ditekuni berdasarkan kemampuan, keinginan, dan kesempatan yang ada. Artinya, remaja dituntut untuk mencari tahu dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan dirinya sehingga ia dapat menentukan alternatif pilihan-pilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Ketika siswa SMA memutuskan untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi, pilihan karier menjadi penting untuk diperhatikan karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil pada jenjang perguruan tinggi sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Sebelum remaja memutuskan untuk memilih karier atau pekerjaan yang akan ditekuninya kelak, remaja dituntut untuk menjajaki bidang pendidikan yang akan menjadi batu loncatan untuk mencapai pilihan pekerjaan yang diinginkannya. Penetapan pilihan sekolah atau pendidikan tinggi merupakan awal proses pemilihan karir individu (Sunarto & Hartono, 1999; Purwandari, 2009).

Dari gambaran awal pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Bandung terlihat bahwa siswa yang menentukan tujuan dalam pendidikan dan berinisiatif

mengarahkan pikiran dan perilakunya untuk berusaha mencari pilihan jurusan atau pilihan karir kemudian berhasil menentukan atau mengerucutkan pilihan jurusan perguruan tinggi yang ingin digelutinya sebagai langkah awal menuju karir yang diinginkannya. Namun, ada pula siswa yang menggunakan strategi belajar tetapi masih bingung untuk menentukan pilihan jurusan perguruan tinggi dan karir yang ingin ia capai di masa depan. Dalam ilmu psikologi, usaha yang dilakukan siswa untuk mengarahkan serta mengatur perilaku dan tindakannya dalam konteks belajar disebut dengan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan usaha mengarahkan pikiran, perasaan, serta perilaku untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan (Zimmerman, 2000; Pintrich, 2004). Menurut Pintrich (2000; Pintrich, 2004), perspektif *self-regulated learning* merupakan perspektif yang lebih mencakup keseluruhan dalam proses belajar yang tidak hanya melibatkan kognitif, tetapi juga faktor motivasi dan afeksi, serta konteks sosial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMAN 3 Bandung.

## Metode Penelitian

### Partisipan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang merupakan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang cocok untuk digunakan, peneliti menggunakan rumus slovin dengan taraf kepercayaan 0,1. Berdasarkan penjumlahan Slovin tersebut maka total subjek penelitian berjumlah 86 orang.

### Pengukuran

Alat ukur pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil adaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) Pintrich (1991) yang diterjemahkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan *Learning Strategies Scales* dalam alat ukur MSLQ untuk mengukur strategi belajar yang dilakukan siswa untuk memaksimalkan *self-regulated learning*. Kuesioner ini berisi item-item yang menunjukkan strategi belajar siswa yang disusun berdasarkan area yang dapat memaksimalkan *self-regulated learning*, yaitu area kognitif (*cognition*), perilaku (*behavior*), dan konteks atau lingkungan (*context*). Reliabilitas digunakan untuk mengetahui keakuratan, stabilitas dan konsistensi dari suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang hendak diukur dalam suatu penelitian (Kerlinger, 2004). Alat ukur ini dinyatakan reliabel berdasarkan perhitungan

*cronbach's alpha* yang menunjukkan angka 0.893, artinya alat ukur ini dapat diandalkan.

Alat ukur kedua yaitu kuesioner kematangan karir yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori *career maturity* oleh Super (1955; Crites, 1969). Kuesioner ini berisi item-item yang disusun berdasarkan dimensi yang mengukur kematangan atau kesiapan seseorang untuk memutuskan pilihan karir. Alat ukur ini dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.942, artinya alat ukur ini dapat diandalkan. Instrumen yang valid memperlihatkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang hendak diukur itu valid (Sugiyono, 2013). Kedua alat ukur ini diuji validitasnya dengan metode *expert judgement* oleh Dr. Indun Lestari Setyono, M.Psi. selaku ahli dalam bidang psikologi pendidikan.

## Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai *self-regulated learning* dengan kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 3 Bandung maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 3 Bandung. Diduga faktor orang tua dan teman sebaya memiliki peran terhadap kematangan karir siswa karena dari data yang diperoleh sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua dan teman merupakan pihak yang berpengaruh dalam pemilihan karir.
2. Dimensi *time and study environment* yang berada dalam irisan area regulasi perilaku dan konteks memiliki kontribusi yang paling besar terhadap kematangan karir. Hal ini berarti bahwa ketika seseorang melakukan pengaturan dan pengadaptasian perilaku dalam rangka pencapaian tujuan yang tercermin dalam pengaturan waktu dan lingkungan belajar, maka ia akan cenderung memiliki kematangan karir yang tinggi.
3. Sebagian besar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Bandung menetapkan tujuan atau target pendidikan. Artinya, siswa melakukan usaha aktif untuk mengatur serta mengarahkan proses belajarnya sendiri.

4. Siswa kelas XII SMA Negeri 3 Bandung memiliki kematangan karir yang berada pada kategori Cukup Matang dan Matang. Artinya, siswa cukup memiliki ketetapan dalam memilih karir yang ingin dituju di masa yang akan datang. Hal ini didukung dengan data bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pilihan karir yang ingin dituju di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Champion, Dean J. 1981. *Basic Statistic for Social Research*. New York: MacMillan Publishing.
- Christensen, Larry B. 2007. *Experimental Methodology Tenth Edition*. United States of America : Pearson Education, Inc.
- Crites, John O. 1969. *Vocational Psychology: The Study of Vocational Behavior And Development*. USA: McGraw Hill, Inc.
- Duvall, E & Miller, C. M. 1977. *Marriage and Family Development 5<sup>th</sup> ed*. New York: Harper & Row Publisher.
- Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2. Terj. Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga
- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ingersoll, G. M. 1989. *Adolescents*. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.
- Kaplan, R.M. & Saccuzo. 2005. *Psychological Testing : Principal, Application, and Issues Sixth Edition*. Belmont : Wadsworth.
- Kerlinger, N. Fred. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral diterjemahkan oleh Simatupang Landung*. Yogyakarta: Gadjah Mada Uiversity Press.
- Purwandari, A. 2009. *Kematangan Vokasional pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Klaten Ditinjau dari Keyakinan Diri Akademik dan Jenis Kelas. Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Santrock, John W. 2010. *Adolescence Thirteenth Edition*. New York: McGraw-Hill
- Siegel, Sidney & Castellan, N John. 1988. *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*. McGraw-Hill International Edition.
- Sudjana, Prof., Dr., M.A., M.Sc. 1996. *Metoda Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Pintrich, Raul P. 2004. *A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students*. Educational Psychology Review Vol. 16, No. 4, December, 2004

Pintrich, Raul P., Smith, David A. F., Garcia, Teresa., & McKeachie, Wilbert J. 1991. *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning, Michigan.